

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi mempunyai dampak dalam dunia ekonomi. Setiap Usaha pasti dihadapkan pada kondisi persaingan yang terus meningkat. Saat ini, persaingan yang terjadi dalam dunia ekonomi sudah semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan pangsa pasar yang dibidiknya. Dengan adanya globalisasi maka dunia usaha mau tidak mau didorong untuk mencapai suatu organisasi yang efektif dan efisien. Perusahaan harus mulai mengelola kegiatan operasionalnya, memperbaiki proses bisnis dan mempersiapkan secara matang agar perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif sebagai upaya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengusaha harus mengelola usahanya dengan menggunakan manajemen yang baik, sehingga bisnis dapat bertahan hidup dan terus berkembang dimasa yang akan datang.

Di dalam pertumbuhan usaha, persaingan dalam usaha jasa dan dagang di Indonesia saat ini semakin ketat dan terus meningkat. Hal ini tidak lepas dari banyaknya pemain atau pengusaha baik yang berskala besar maupun kecil. Semakin berkembang pesatnya teknologi dan media juga mempengaruhi banyaknya para pemain baru didalam segala bidang bisnis dari indsutri kreatif, dagang, ataupun jasa dengan berbagai model pemasaran yang sangat mengikuti

perkembangan zaman. Oleh karena itu para pemain lama harus dapat mengikuti perkembangan tersebut dan memaksimalkan potensi kerja perusahaan dengan meningkatkan etos kerja di dalam usaha. (Miftakhul, 2018)

Setiap perusahaan yang didirikan biasanya memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik berupa laba, efisiensi, peningkatan kualitas barang dan jasa, maupun tanggung jawab pelayanan kepada masyarakat. Pada perusahaan kecil biasanya pemilik perusahaan juga bertindak sebagai manajer perusahaan. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya aktivitas yang terjadi, namun seiring dengan perkembangan perusahaan manajer tidak mungkin dapat mengendalikan aktivitas dan masalah yang terjadi diperusahaan. Untuk itu pimpinan harus mengadakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada bawahannya guna mencapai tujuan umum perusahaan. Perusahaan yang bertambah besar memerlukan pengukuran kinerja yaitu salah satunya dengan menggunakan penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah peran penting bagi penyusunan perencanaan aktivitas yang memberikan informasi sebagai dasar pengelolaan sumber daya kepada setiap aktivitas yang telah direncanakan serta digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja seseorang dan mengukur kinerja suatu perusahaan dari setiap pusat pertanggungjawaban mereka. (Septarina 2017) sedangkan menurut Mulyadi (2016) Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan/atau pendapatan

dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpanan biaya dan/atau pendapatan yang dianggarkan.

Setiap pusat pertanggungjawaban mempunyai manajer yang secara penuh bertanggung jawab atas kegiatan yang terjadi didalam perusahaan yang dipimpinnya. Secara periodik manajer tersebut akan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan. Pelaksanaan pertanggungjawaban ini harus dilakukan secara objektif karena menjadi salah satu alat penilaian kinerja atau prestasi terhadap para manajer tingkat bawah. Penilaian prestasi kerja yang telah dilaksanakan adalah dengan membandingkan realisasi. Melaporkan penyimpangan bersifat merugikan dan menguntungkan, sehingga manajemen dapat melakukan tindakan koreksi dan penyesuaian pelaksanaan dengan anggaran yang telah diterapkan sebelumnya, adanya tolak ukur penilaian prestasi akan mendorong dan memotivasi para pelaksana pada pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Mawarni (2017) akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan. Maka hal ini pimpinan dapat menerapkan dan melaksanakan akuntansi pertanggungjawaban didalam perusahaannya. Akuntansi pertanggungjawaban wewenang dilimpahkan dari manajer atas ke manajer dibawahnya dan pelimpahan wewenang ini menuntut manajer bawah

untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang kepada manajer atasannya. Dengan demikian, suatu tanggung jawab timbul sebagai akibat adanya pelimpahan wewenang dari suatu tingkat manajemen yang lebih tinggi ke manajemen yang lebih rendah.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban diterapkan secara baik pada setiap bagian dapat memberikan kemudahan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen, sehingga dapat menimbulkan kepuasan kerja manajer karena berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan. Setelah struktur pertanggungjawaban terbentuk, perusahaan secara periodik melakukan evaluasi atas hasil kinerja dan aktivitas dari pusat-pusat pertanggungjawaban dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Laporan tersebut menjelaskan perbandingan antara biaya realisasi dengan biaya yang dianggarkan serta penyimpangannya. Selisih antara anggaran dan realisasi ini, nantinya akan dijadikan alat penilaian manajer suatu perusahaan dan berfungsi sebagai motivasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerjanya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan membantu manajemen untuk menilai kinerja dari setiap pusat pertanggungjawaban.

Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Pusat pertanggungjawaban utama terdiri dari empat macam yaitu biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung

jawab ke tingkat pimpinan dibawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban juga perlu dievaluasi agar berlangsung dengan baik sehingga manajemen dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan bersama. Perlunya kontrol terhadap penggunaan anggaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen agar didalam operasionalnya dapat menggunakan anggaran dengan efektif dan efisien

Beberapa penelitian terdahulu mengenai akuntansi pertanggungjawaban antara lain penelitian Sulistyono dan Mustikowati (2015) mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Ukur Kinerja Manajerial Pada KSU Dhanadyaksa Jatim tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi pertanggungjawaban pada KSU Dhanadyaksa sudah baik dilihat dari syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan. Sedangkan kinerja manajer berdasarkan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban pada KSU Dhanadyaksa Jatim bisa dikatakan belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari pusat pertanggungjawaban telah dilaksanakan namun manajer bertanggung jawab atas seluruh pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut. Standar realisasi pinjaman merupakan tanggung jawab manajer secara penuh, sedangkan *marketing* lebih ditekankan untuk mengatasi kredit macet pada anggota. RAPB yang

dibebankan kepada manajemen dari tahun 2012 sampai 2014 realisasi pendapatan KSU Dhandyaksa Jatim tidak mencapai target. Sedangkan untuk biaya KSU Dhandyaksa Jatim dari tahun 2012 sampai 2013 hampir selalu tidak dapat terealisasi. Pemberian penghargaan belum diterapkan secara optimal dan menyeluruh dan hanya diberikan kepada manajer saja. Sedangkan hukuman yang pernah diberikan kepada karyawan yaitu teguran dan surat peringatan, Variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer dan penelitian Setiyanto dan Norafyana (2017) mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Industri Manufaktur Di Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi, anggaran, pengendalian dan pelaporan didalam akuntansi pertanggungjawaban secara simultan berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya pada industri manufaktur dibidang makanan dan penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tidak disertai dengan wawancara langsung. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menambahkan variabel penelitian, perluasan sampel dan responden serta menggunakan metode wawancara sehingga kesimpulan yang dikemukakan tidak hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui *instrument* secara tertulis namun penelitian secara langsung. Sedangkan penelitian Wilmar, Pangemanan, dan Tirayoh (2019) mengenai Penerapan Akuntansi PertanggungJawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada PT. Wahana Wirawan Manado- Nissan Datsun Martadinata. Hasil analisis data dapat

disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban telah dilaksanakan dengan cukup baik. Akan tetapi, pembagian tugas yang tertulis dalam *job description* belum mencakup keseluruhan unit organisasi, tidak adanya batas yang dianggap material dalam menilai selisih anggaran penjualan, serta kurangnya ketegasan dalam pemberian *punishment*. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa memperbaiki hal-hal yang disebutkan tersebut.

Pada perusahaan yang akan dilakukan penelitian adalah CV. Hati Sanubari Gorontalo. CV Hati Sanubari Gorontalo merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang perdagangan minuman yang beragam. Perusahaan yang didirikan pada tahun 2001 ini adalah anak perusahaan dari PT. Amerta Indah Otsuka yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dibidang bisnis minuman isotonik. Pada perusahaan ini peneliti melakukan penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban karena dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban perusahaan dapat dikatakan berjalan optimal atau dapat dikatakan baik terutama memenuhi empat unsur utama berikut: penetapan tanggung jawab, penentuan ukuran kinerja, evaluasi kerja dan pemberian penghargaan dan hukuman. Namun menurut hasil observasi peneliti pada CV. Hati Sanubari Gorontalo terdapat permasalahan pada unsur akuntansi pertanggungjawabannya. Masalah tersebut yaitu meskipun sudah terdapat pertanggungjawabannya, beberapa karyawan masih melakukan *double job*. Hal ini dikarenakan pendelegasian wewenang dari manajer perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik, sehingga mengakibatkan divisi-divisi dalam perusahaan

tidak berjalan dengan baik. Seperti manajer perusahaan yang harus turun langsung pada pengendalian persediaan barang yang ada digudang dan juga terkadang manajer yang ikut mengantarkan barang ke konsumen padahal seharusnya hal tersebut menjadi wewenang admin gudang dan juga *sales*.

Peran akuntansi pertanggungjawaban terhadap setiap bagian-bagian diperusahaan harus lebih diperhatikan, agar dapat memberikan kemudahan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen. Karena dengan adanya dampak pandemi ini memaksa pimpinan perusahaan mengalami penurunan dalam untuk melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap beberapa karyawan, hal ini dilakukan bila perusahaan tidak memiliki cukup profit untuk menutupi segala bentuk pengeluaran. Dengan adanya pemutusan hubungan kerja sehingganya terjadi *double job* dalam sebuah perusahaan. Hal ini mengakibatkan kurangnya peran akuntansi pertanggungjawaban dalam sebuah perusahaan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA CV. HATI SANUBARI GORONTALO”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan pada CV. Hati Sanubari Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan pada CV. Hati Sanubari Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada sistem akuntansi.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah-masalah persediaan pada perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak CV. Hati Sanubari Gorontalo dapat dijadikan sebagai masukan, pertimbangan dan koreksi untuk perusahaan kedepannya.